

EDISI : JUMAT, 8 MEI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (April 2020) : 4,50%
 Inflasi (Apr 2020) : 0,08% (mom) (2,67% yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 120,97 Miliar
 (per Maret 2020)
 Rupiah/Dollar AS : Rp15.127  -0,15%
 (Kurs JISDOR pada 6 Mei 2020)

STOCK MARKET

6 MEI 2020

IHSG : **4.608,79 (-0,46%)**
 Volume Transaksi : 6,299 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 5,360 Triliun
 Beli Asing : Rp 1,747 Triliun
 Jual Asing : Rp 2,036 Triliun

BOND MARKET

6 MEI 2020

Ind Bond Index : **269,7152  -0,34%**
 Gov Bond Index : **263,7397  -0,37%**
 Corp Bond Index : **302,2249  -0,13%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 6/5/2020 (%)	SELASA 5/5/2020 (%)
5,11	FR0081	7,5884	7,4589
10,37	FR0082	8,0741	8,0351
15,12	FR0080	8,2157	8,1413
19,96	FR0083	8,1881	8,1528

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 6 MEI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,69%
			-1,28%
	Saham Agresif	IRDSH	+0,29%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	+0,42%
			-0,25%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,6%
			-1,00%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,14%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,16%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,08%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,06%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,02%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,18%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,01%
			+0,00%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	-0,11%
			+0,01%
	PNM Falah 2	IRDPU	+0,00%
			+0,01%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,00%
			+0,01%
PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,00%	
		+0,01%	
PNM Likuid	IRDPU	+0,01%	
		+0,02%	

Spotlight News

- Untuk ketiga kalinya, Bank Indonesia (BI) merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi. Hal ini menegaskan bahwa skenario pemerintah mengenai kondisi ekonomi sangat berat bukan sekadar analisis di atas kertas
- Pengeluaran belanja masyarakat pada masa Ramadhan dan Lebaran tahun ini cenderung menurun. Kondisi ini diprediksi akan berimbas pada pertumbuhan konsumsi rumah tangga di triwulan kedua.
- Prospek ekonomi global telah memburuk sejak perkiraan terbaru tiga pekan lalu. Kebutuhan pinjaman negara-negara berkembang diperkirakan melonjak jauh di atas proyeksi IMF sebelumnya sebesar US\$2,5 triliun.
- Kemenperin memperkirakan Purchasing Manager's Index (PMI) manufaktur Indonesia akan kembali membaik tiga bulan setelah pembatasan sosial berskala besar (PSBB) selesai. Ini mengingat turunnya PMI pada April 2020 disebabkan anjloknya utilitas industri yang anjlok hingga 50%.
- Manajer investasi (MI) masih cukup aktif menerbitkan produk reksadana baru. Ini seiring dengan sudah meningkatnya minat investor terhadap produk reksa dana. Per April lalu, ada 22 produk reksadana baru.

Economy

1. Kartu Prakerja Tak Selesaikan Persoalan PHK

Jumlah pengangguran kian bertambah di tengah pandemi Covid-19, tetapi solusi yang ditawarkan pemerintah dinilai tak menjawab persoalan. Para korban pemutusan hubungan kerja pun menyangkan prosedur program Kartu Prakerja yang sebenarnya bagus, tetapi belum matang dan cenderung "dipaksakan". (Kompas)

2. Pemerintah Rancang Stimulus Sektor

Para menteri bidang ekonomi diinstruksikan merancang stimulus ekonomi bersifat sektoral akibat Covid-19. Sasarannya antara lain subsektor tanaman pangan dan energi yang mencatatkan pertumbuhan negatif akibat pandemi. (Kompas)

3. Konsumsi Merosot, Pertumbuhan Ekonomi Bisa Melorot

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang anjlok pada triwulan I-2020 membuat proyeksi keseluruhan tahun ini berubah. Ada kemungkinan pertumbuhan ekonomi masuk ke skenario paling berat, yaitu minus 0,4% seiring merosotnya konsumsi masyarakat. (Kompas)

4. Belanja Masyarakat pada Ramadhan Tahun Ini Anjlok

Pengeluaran belanja masyarakat pada masa Ramadhan dan Lebaran tahun ini cenderung menurun dibandingkan masa sebelumnya. Kondisi ini diprediksi akan berimbas pada pertumbuhan konsumsi rumah tangga di triwulan kedua. (Kompas)

5. Pertaruhan Penuh Risiko

Kompromi terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar atau PSBB demi menjaga perputaran roda ekonomi jangan sampai justru menjadi bumerang. Taruhannya adalah risiko bertambahnya kasus positif Covid-19 dan beban ekonomi yang kian membengkak. (Bisnis Indonesia)

6. THR Direlaksasi, Daya Beli Terkontraksi

Kebijakan relaksasi pembayaran tunjangan hari raya yang diberikan oleh Kementerian Ketenagakerjaan kepada para pengusaha dinilai berisiko memperparah kondisi pelemahan daya beli pada kuartal II/2020. (Bisnis Indonesia)

7. Tangkal Skenario Sangat Berat

Untuk ketiga kalinya, Bank Indonesia (BI) merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi. Hal ini menegaskan bahwa skenario pemerintah mengenai kondisi ekonomi sangat berat bukan sekadar analisis di atas kertas. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Pandemi Virus Korona dan Lonjakan Utang

Utang yang melonjak mungkin akhirnya memperlambat pemulihan akhir. Namun, tidak akan ada pemulihan jika pemerintah negara-negara tidak berutang dan membelanjakan secara agresif saat-saat ini. (Kompas)

2. IMF: Prospek Ekonomi Memburuk Sejak Proyeksi Bulan April

Dana Moneter Internasional mengatakan bahwa prospek ekonomi global telah memburuk sejak perkiraan terbaru tiga pekan lalu. Kebutuhan pendanaan eksternal negara-negara berkembang diperkirakan melonjak jauh di atas proyeksi IMF sebelumnya sebesar US\$2,5 triliun yang sebelumnya diproyeksikan IMF. (Bisnis Indonesia)

3. Sektor Jasa Jepang Melorot ke Rekor Terendah pada April

Sektor jasa Jepang menyusut ke rekor tercepat pada April akibat pukulan permintaan akibat virus corona dan langkah penguncian yang sangat merugikan aktivitas dan harapan bisnis. Jepang diperkirakan telah jatuh ke dalam resesi dua kuartal berturut-turut. Analisis memperkirakan ekonomi Jepang menyusut pada laju yang bahkan lebih tajam pada kuartal saat ini. (Kontan)

Industry

1. Manufaktur Pulih Tiga Bulan Pasca PSBB

Kemenperin memperkirakan Purchasing Manager's Index (PMI) manufaktur Indonesia akan kembali membaik tiga bulan setelah pembatasan sosial berskala besar (PSBB) selesai. Ini mengingat turunnya PMI pada April 2020 disebabkan anjloknya utilitas industri yang anjlok hingga 50%. (Kompas)

2. Duo Emas Hitam Makin Gelagapan

Tekanan terhadap dua penopang sektor energi yakni minyak bumi dan batu bara kian berat. Ini tampak dari turunnya harga acuan kedua komoditas yang sama-sama kerap disebut emas hitam itu. (Bisnis Indonesia)

3. Batam Hindari PSBB Demi Industri

Pemerintah Kota Batam tidak berniat mengajukan status Pembatasan Sosial Berskala Besar kepada Menteri Kesehatan meskipun kasus positif Covid-19 tercatat 36 pasien. Keberlangsungan industri manufaktur jadi pertimbangannya. (Bisnis Indonesia)

4. Alas Kaki Ramai-Ramai Relokasi

Industri alas kaki mencatat sejak pertengahan tahun lalu sudah ada sekitar 30 pabrik sepatu yang melakukan relokasi ke Jawa Tengah. Tren relokasi pun diprediksi masih akan berlanjut usai kondisi perekonomian kembali pulih. (Bisnis Indonesia)

5. Harga Batu Bara Diharap Pulih pada Semester II/2020

Harga Batubara Acuan (HBA) diharapkan dapat mulai pulih pada pertengahan tahun ini setelah mendapat tekanan hebat akibat dampak turunan pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

6. Perbankan Butuh Rp115 Triliun

OJK memperkirakan sektor perbankan perlu pendanaan likuiditas senilai Rp115,31 triliun untuk kebijakan restrukturisasi kredit yang dilakukan selama 6 bulan. (Bisnis Indonesia)

7. Pelemahan Harga Batubara Masih Bisa Berlanjut

Seiring pandemi corona (Covid-19) yang belum mereda, tekanan terhadap harga batubara berpotensi berlanjut pada tahun ini. Penurunan permintaan batubara ikut menekan harga batubara acuan (HBA) Indonesia. Namun, tingkat produksi batubara selama kuartal pertama terbilang masih normal. Diproyeksikan, pasar dan harga batubara di kuartal kedua lebih tertekan dibandingkan dengan kuartal pertama. (Kontan)

Market

1. Emisi Obligasi Tetap Semarak

Penggalangan dana melalui instrumen obligasi, baik domestik maupun global, tetap menjadi pilihan sejumlah korporasi sebagai opsi pembiayaan di tengah pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

2. Fase Kritis Usai, Tekanan Ekonomi Dicermati

Para pelaku pasar modal di Tanah Air tengah mencermati proyeksi pertumbuhan kuartal II/2020 yang diperkirakan menjadi puncak tekanan terhadap kinerja perekonomian dan emiten akibat paparan pandemi Covid-19. Indeks dinilai sudah melewati fase kritis dan saat ini berada di fase stabilisasi. (Bisnis Indonesia)

3. Investor Mulai Tenang, Minat Terhadap Reksadana Makin Membaik

Meski pasar modal tengah tertekan sentimen negatif pandemi korona, manajer investasi (MI) masih cukup aktif menerbitkan produk reksadana baru. Ini seiring dengan sudah meningkatnya minat investor terhadap produk reksa dana. Per April lalu, ada 22 produk reksadana baru yang telah diluncurkan. Jumlah tersebut sama dengan jumlah reksadana baru yang terbit sepanjang Maret. (Kontan)

Corporate

1. Emiten Batu Bara Diversifikasi

Pandemi Covid-19 yang mendorong sejumlah negara menerapkan locked down membuat emiten pertambangan batu bara harus mencari alternatif tujuan ekspor dan diversifikasi sebagai strategi menjaga kinerja pada 2020. (Bisnis Indonesia)

2. Laba SGRO Terkoreksi

Emiten perkebunan PT Sampoerna Agro Tbk. mencatatkan penurunan laba hingga 88,20% secara tahunan pada kuartal I/2020 diakibatkan oleh penyesuaian tarif pajak. (Bisnis Indonesia)

3. Ada Sentimen Positif dari China, ITMG Genjot Ekspor ke Pasar Asia

Produsen batubara PT Indo Tambangraya Megah Tbk terus memacu produksi di tengah penurunan harga batubara dan tetap gencar melaksanakan eksplorasi untuk meningkatkan cadangan sumber daya batubara. Di tengah pandemi corona (Covid-19), ITMG bertekad mengerek ekspor batubara di kawasan Asia. Secara operasional, manajemen ITMG memastikan produksi batubara masih lancar. Produksi masih sesuai target, volume produksi mencapai 4,5 juta ton pada kuartal I 2020. (Kontan)